SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 170-180

EKONOMI ISLAM DAN NILAI TUKAR MATA UANG

Kartina[1], Suci Canda Ati[2], Gina Elfida[3], Baiq Indah Mega[4], Ahadiah Agustina[5]
Universitas Muhammadiyah Mataram
kart8142@gmail.com

Kata Kunci:
ekonomi Islam, nilai tukar, perbankan syariah, pembiayaan syariah, pasar modal syariah.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengkaji hubungan antara nilai tukar mata uang dan stabilitas sistem ekonomi Islam melalui pendekatan kualitatif berbasis *library research* dan metode *integrative review*. Nilai tukar dalam perspektif Islam diposisikan sebagai bagian dari transaksi *sharf* yang wajib memenuhi prinsip keadilan, keterbukaan, dan larangan riba serta spekulasi. Literatur menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar berdampak signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, efisiensi pembiayaan berbasis akad *mudharabah* dan *murabahah*, serta volatilitas pasar modal syariah, khususnya indeks JII dan ISSI. Studi juga menyoroti interaksi nilai tukar dengan variabel makroekonomi lain seperti inflasi, suku bunga, dan jumlah uang beredar, yang bersama-sama memengaruhi kinerja sektor keuangan syariah. Meskipun demikian, terdapat perbedaan temuan antarstudi mengenai arah dan intensitas dampaknya. Penelitian ini menemukan bahwa masih terbatas kajian sistematis yang mengintegrasikan seluruh variabel tersebut dalam kerangka makroekonomi Islam. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan pengembangan model integratif berbasis syariah untuk mendukung stabilitas nilai tukar dan memperkuat ketahanan ekonomi Islam terhadap guncangan eksternal.

Keywords:
Islamic economics, exchange rate, Islamic banking, Islamic financing, Islamic capital market.

Abstract

This study aims to examine the relationship between exchange rates and the stability of the Islamic economic system using a qualitative approach through library research and the integrative review method. In Islamic economics, exchange rate transactions are classified under *sharf*, which must comply with principles of justice, transparency, and the prohibition of *riba* and speculation. The literature reveals that exchange rate fluctuations significantly affect the profitability of Islamic banks, the efficiency of financing instruments based on *mudharabah* and *murabahah* contracts, as well as the volatility of Islamic capital markets, particularly the Jakarta Islamic Index (JII) and the Indonesia Sharia Stock Index (ISSI). Studies also highlight interactions between exchange rates and macroeconomic variables such as inflation, interest rates, and money supply, which collectively influence the performance of the Islamic financial sector. However, findings vary across studies regarding the direction and magnitude of these effects.

SYIRKAH: Jurnal Ekonomi Syariah
Vol. 02 No. 02 (2025), Hal. 170-180

This study identifies a research gap in integrative models that combine all these variables within a systematic Islamic macroeconomic framework. It recommends the development of a Sharia-based integrative model to strengthen currency stability and enhance the resilience of Islamic finance to external shocks.

PENDAHULUAN

Dalam studi Ekonomi Islam, nilai tukar mata uang atau exchange rate dipahami sebagai bagian dari konsep sharf, yang harus sesuai prinsip syariah seperti keadilan, keterbukaan, dan larangan riba dan spekulasi [1]. Konsep sharf menekankan nilai intrinsik aset riil dalam pertukaran valuta dan diarahkan agar nilai tukar tidak menjadi alat spekulatif [2]. Dalam kerangka makro syariah, stabilitas nilai tukar diyakini berkontribusi terhadap keadilan distributif dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Beberapa penelitian menunjukkan adanya efek signifikan nilai tukar terhadap kinerja perbankan syariah. [3] menemukan bahwa apresiasi rupiah meningkatkan profitabilitas Bank Umum Syariah di Indonesia. [4] melaporkan bahwa perubahan nilai tukar Rupiah terhadap Dolar berdampak negatif terhadap ROA, namun positif terhadap efisiensi BOPO bank syariah. [5] menggunakan panel 2016–2020, dan menyimpulkan bahwa nilai tukar secara simultan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas perbankan syariah, meski pengaruh individualnya tidak signifikan.

Penelitian [6] meninjau pengaruh nilai tukar, inflasi, dan BI rate terhadap pembiayaan mudharabah dan murabahah. Temuan menunjukkan nilai tukar mempengaruhi pendapatan pembiayaan secara negatif baik jangka pendek maupun panjang. [7] menemukan bahwa fluktuasi nilai tukar signifikan mempengaruhi pertumbuhan aset perbankan syariah antara 2008–2016. [8] dengan model VECM menunjukkan nilai tukar berinteraksi dengan inflasi dan suku bunga BI memengaruhi pergerakan rupiah.

[9] menganalisis data 2018–2022 dan mengungkap bahwa nilai tukar bersama inflasi dan jumlah uang beredar secara signifikan memengaruhi Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kekuatan penjelasan sebesar 77,6 %. [10] menguji Jakarta Islamic Index (JII) dan menemukan bahwa nilai tukar rupiah memiliki dampak signifikan terhadap pergerakan JII. Ini menunjukkan relevansi variabel nilai tukar terhadap pasar keuangan syariah.

Dalam perbandingan sistem, [11] menegaskan bahwa kerangka Islam mengurangi volatilitas melalui mekanisme tranparansi dan pengendalian spekulasi, berbeda dari sistem

---

[1] Masna Ani Saputri et al., "Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi" 1, no. 2 (2025): 130–41.
[2] Meet The et al., "The, Meet; Moving, Innovator; Money, Your; Technplogy, A s; The, Bank," 2024.
[3] Luthfi Akmal Muzakki, "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2016-2020," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 29, https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.12314.
[4] F Irfan, "Impact of Foreign Ownership, Exchange Rate, and Zakat on the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia," *Journal of Islamic Economics Lariba* 5, no. December (2019): 165–90, https://doi.org/10.20885/jielariba.vol5.iss2.art5.
[5] Fitra Rizal and Muchtim Humaidi, "Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 2 (2019): 300, https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800.
[6] Early Ridho Kismawadi et al., "Interconnection of Inflation, Bi Rate, and Exchange Rate on Mudharabah and Murabahah Financing," *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 9, no. 1 (2023): 118–48, https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.39202.
[7] Ahmad Chumaidi Tarmizi Muslikhati, "Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah," *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 131, https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5101.
[8] Muhammad Adnan et al., "Analisis Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia" 3, no. 1 (2024): 66–78.
[9] Mhd Primadona, Isnaini Harahap, and Rahmat Daim Harahap, "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)," *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 2 (2022): 128, https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i2.46.
[10] Nibrosun. Nabil and Jojok Dwiridotjahjono, "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 2547–62, https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2806.
[11] Dewi Jannati et al., "Analisis Perbandingan Konsep Nilai Tukar Dalam Ekonomi Konvensional Dan Islam Serta Implikasinya Terhadap Stabilitas Ekonomi" 2, no. 2 (2025): 3729–40.

konvensional yang rentan karena berbasis suku bunga dan intervensi pasar. [12] menekankan fatwa DSN bahwa transaksi sharf harus dilandasi prinsip keadilan dan tanpa riba, menggunakan kontrak valid seperti wadiah dan qard dalam pasar valas syariah.

Dari penelitian terdahulu terlihat bahwa nilai tukar berdampak signifikan pada berbagai instrumen ekonomi syariah seperti perbankan, pembiayaan, dan pasar saham. Namun, sebagian penelitian menyajikan hasil yang kontras misalnya pengaruh nilai tukar terhadap profitabilitas yang positif atau negatif, serta volatilitas pada pembiayaan syariah. Gap yang muncul adalah keterbatasan studi integratif yang mengkaji nilai tukar bersama inflasi, suku bunga, dan variabel pasar modal dalam satu model sistematis yang berbasis syariah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan library research dengan metode integrative review, yang bertujuan untuk mengkaji dan mengintegrasikan hasil-hasil penelitian empiris terdahulu secara sistematis dan komprehensif dalam rangka membangun pemahaman baru tentang hubungan antara nilai tukar dan dinamika ekonomi Islam, khususnya dalam aspek perbankan syariah, pembiayaan, dan pasar modal. Pendekatan ini dipilih karena mampu menyintesis berbagai temuan studi dengan desain dan konteks berbeda, serta merekonstruksi pemahaman teoritis dalam satu kerangka yang utuh dan relevan dengan konteks makroekonomi syariah.

Sumber data diperoleh dari berbagai database akademik kredibel seperti Google Scholar, Scispace, Directory of Open Access Journals (DOAJ), dan Scopus. Artikel yang dipilih dibatasi pada periode 2015–2024, baik dalam bahasa Indonesia maupun Inggris, dengan kata kunci utama: Islamic economics, exchange rate, sharia banking, Islamic financial market, dan macroeconomic policy in Islam. Kriteria inklusi mencakup artikel jurnal yang bersifat empiris atau konseptual yang memuat pembahasan antara nilai tukar dan ekonomi Islam dalam konteks makro. Adapun kriteria eksklusi meliputi artikel non-peer-reviewed, artikel yang tidak tersedia dalam full-text, dan publikasi yang hanya bersifat opini atau editorial.

Proses pencarian literatur dilakukan melalui penelusuran sistematis menggunakan Boolean operators (AND, OR, NOT) dan filter temporal serta tematik untuk mempersempit hasil pencarian sesuai kriteria inklusi. Judul dan abstrak setiap artikel ditelaah secara awal, kemudian dilakukan pembacaan penuh (full-text reading) terhadap artikel yang sesuai untuk memastikan kesesuaian konten dengan tujuan penelitian. Prosedur seleksi literatur mengikuti alur PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) dalam versi modifikasi sesuai kebutuhan integrative review.

Metode analisis data dilakukan dengan analisis tematik-kualitatif, yaitu mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesenjangan antar studi melalui pengelompokan temuan ke dalam tema besar: (1) nilai tukar dan profitabilitas bank syariah, (2) nilai tukar dan pembiayaan syariah, serta (3) nilai tukar dan pasar modal syariah. Validitas dan keandalan ditingkatkan melalui teknik triangulasi sumber, peer debriefing, dan penggunaan literatur dari jurnal bereputasi. Selain itu, dilakukan proses data extraction matrix untuk

[12] Sahrani, Nur Amaliah Nasir, and Lman Tauhid, "Konsep Nilai Tukar Uang Perspektif Ekonomi Islam," *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2023): 1–7, https://doi.org/10.35905/balanca.v4i2.4702.

memastikan konsistensi dan transparansi analisis [13]. Dengan pendekatan ini, hasil integrasi literatur diharapkan mampu memberikan kontribusi teoritis dan praktis yang solid terhadap pengembangan model makroekonomi Islam yang berbasis nilai tukar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Stabilitas Nilai Tukar dalam Perspektif Ekonomi Islam

Stabilitas nilai tukar merupakan aspek penting dari keseimbangan ekonomi dari perspektif ekonomi Islam, menekankan keadilan, larangan riba, dan tujuan menyeluruh dari maqāṣid al-Sharī'ah. Prinsip-prinsip Islam menganjurkan nilai tukar yang stabil sebagai sarana untuk mempromosikan keadilan dan mencegah eksploitasi dalam transaksi keuangan. Stabilitas ini dicapai melalui mekanisme seperti sharf (pertukaran mata uang) dan pasar syariah, yang mengatur fluktuasi dan memastikan bahwa kegiatan ekonomi selaras dengan standar etika. Dalam pandangan ekonomi makro syariah, nilai tukar yang stabil tidak hanya penting untuk kelancaran transaksi internasional, tetapi juga menjadi bagian dari upaya menjaga keseimbangan antara sektor moneter dan sektor riil yang bebas dari unsur spekulasi dan manipulasi harga.

Keadilan dan keadilan merupakan nilai utama yang dijunjung dalam sistem ekonomi Islam. Distribusi kekayaan yang adil merupakan faktor penting dalam menjaga stabilitas nilai tukar, karena ketimpangan ekonomi yang tinggi dapat mendorong volatilitas pasar dan ketidakstabilan moneter [14]. Larangan riba (riba) mencegah praktik pinjaman eksploitatif yang dapat mengacaukan nilai mata uang dan sistem ekonomi, terutama ketika spekulasi dan ketergantungan terhadap instrumen berbasis bunga menjadi dominan dalam sistem keuangan konvensional [15]. Selanjutnya, tujuan dari maqāṣid al-Sharī'ah yang meliputi perlindungan terhadap agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta, menekankan pentingnya menjaga stabilitas nilai tukar sebagai instrumen untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkeadilan dan berkelanjutan [16]. Stabilitas ini mendukung pelaksanaan distribusi zakat, infaq, dan wakaf secara lebih efisien dalam sistem fiskal Islam.

Konsep sharf dalam Islam menekankan pentingnya pertukaran mata uang secara adil dan transparan. Hal ini tidak hanya menjadi kerangka teknis dalam transaksi lintas mata uang, tetapi juga mengandung prinsip moral dalam menghindari ketidakpastian (gharar) dan penipuan dalam transaksi [17]. Dalam praktiknya, transaksi sharf diatur dengan ketat oleh fatwa DSN-MUI agar sesuai dengan prinsip syariah, seperti kewajiban taqabudh (serah terima langsung) yang bertujuan untuk mencegah spekulasi nilai tukar. Selain itu, mekanisme pasar syariah yang berbasis pada prinsip keadilan, kejujuran, dan investasi produktif, sangat berperan dalam meredam gejolak nilai tukar. Pasar syariah tidak hanya

---

[13] Robin Whittemore and Kathleen Knafl, "The Integrative Review: Updated Methodology," *Journal of Advanced Nursing* 52, no. 5 (2005): 546–53, https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x.

[14] Ukat Firmansyah, Junaidi Junaidi, and Erni Achmad, "Pengaruh Nilai Tukar Petani, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Sektor Pertanian Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Di Wilayah Sumatera," *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah* 11, no. 1 (2022): 9–14, https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i1.16777.

[15] Jimea Jurnal et al., "DAN NILAI TUKAR : ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)" 9, no. 1 (2025): 2875–96.

[16] Imsar Imsar and Iyas Alwi Siregar, "Stabilitas Ekonomi Makro Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Teori Dan Praktek," *Jurnal AKTUAL* 21, no. 2 (2023): 1–5, https://doi.org/10.47232/aktual.v21i2.408.

[17] Matthew Witbrodt and Rohimi Shapiee, "Financial Crisis, Fiqh Muamalat and International Commutative Transactions: An Empirical Assessment of the Value of Contemporary Currency in Light of the Prohibition against Gharar," *Jurnal Pengurusan* 39, no. June (2013): 15–29, https://doi.org/10.17576/pengurusan-2013-39-02.

menolak praktik spekulatif, tetapi juga mendorong pembiayaan sektor riil seperti UMKM dan industri halal, yang secara tidak langsung memperkuat stabilitas nilai tukar dengan menurunkan ketergantungan terhadap transaksi keuangan derivatif [18].

Sementara perspektif Islam menekankan stabilitas melalui praktik etika dan keterikatan pada nilai moral, beberapa pihak mengkritisi bahwa kepatuhan yang terlalu kaku terhadap prinsip-prinsip syariah dapat membatasi fleksibilitas dalam merespons fluktuasi ekonomi global yang cepat. Dalam konteks ekonomi modern yang sangat dipengaruhi oleh dinamika eksternal seperti suku bunga global, perang dagang, dan krisis geopolitik, sistem nilai tukar berbasis syariah perlu dirancang agar tetap adaptif, namun tanpa mengorbankan prinsip dasarnya. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang menggabungkan stabilitas makroekonomi dengan inovasi instrumen keuangan syariah yang responsif terhadap dinamika pasar global.

2. Pengaruh Nilai Tukar terhadap Kinerja Sektor Keuangan Syariah

Pengaruh nilai tukar terhadap kinerja sektor keuangan Syariah beragam, mencakup dampak terhadap profitabilitas, efektivitas instrumen pembiayaan, serta ketahanan sistem keuangan terhadap volatilitas eksternal. Dalam konteks ekonomi Islam, sektor keuangan syariah sangat bergantung pada integrasi antara stabilitas makroekonomi dan prinsip-prinsip syariah. Nilai tukar yang tidak stabil dapat mengganggu fungsi intermediasi lembaga keuangan syariah, terutama karena keterkaitan antara fluktuasi kurs dan eksposur risiko dalam pembiayaan berbasis akad, yang pada dasarnya tidak mengenal instrumen lindung nilai konvensional seperti bunga atau derivatif spekulatif. Oleh karena itu, pemahaman terhadap dampak nilai tukar menjadi krusial untuk perumusan kebijakan moneter syariah yang inklusif dan berkeadilan.

Nilai tukar memiliki efek langsung pada ROE di bank Syariah, dengan penelitian menunjukkan bahwa fluktuasi dapat menyebabkan perubahan signifikan dalam metrik profitabilitas [19]. Dalam konteks sistem keuangan berbasis syariah, ketidakstabilan nilai tukar tidak hanya memengaruhi pendapatan dari aset valas, tetapi juga dapat memicu ketidakseimbangan dalam neraca pembiayaan dan simpanan. Sebuah studi menemukan bahwa variasi nilai tukar menjelaskan 51% dari rasio pertumbuhan aset di perbankan Syariah, menunjukkan korelasi yang kuat antara stabilitas mata uang dan kinerja keuangan [20]. Temuan ini diperkuat oleh studi-studi lain yang mengindikasikan bahwa depresiasi nilai tukar berdampak pada penurunan kemampuan bank dalam menjaga margin keuntungan, terutama jika ekspansi pembiayaan tidak dibarengi dengan manajemen risiko yang adaptif.

Hubungan antara nilai tukar dan pembiayaan mudharabah sangat kompleks; sementara beberapa penelitian menunjukkan tidak ada efek yang signifikan, yang lain menunjukkan bahwa variabel ekonomi makro, termasuk nilai tukar, dapat memengaruhi dinamika pembiayaan [21]. Kompleksitas ini muncul karena akad mudharabah bergantung pada kinerja sektor riil dan distribusi keuntungan, yang keduanya sangat sensitif

[18] Kepercayaan Masyarakat, Pada Bank, and Syariah Indonesia, "KOLABORASI BANK SYARIAH DAN UMKM HALAL: SOLUSI PEMBERDAYAAN EKONOMI ISLAM" 3, no. 1 (2023).
[19] Laila Fatma, "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia," *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan* 03, no. 02 (2019): 1–98.
[20] Muslikhati, "Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah."
[21] Uswatun Hasanah, Ruhadi Ruhadi, and Dadang Hermawan, "Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 455–68, https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.2827.

terhadap harga input yang dipengaruhi nilai tukar. Dalam akad murabahah, di mana margin keuntungan telah ditentukan di awal, fluktuasi nilai tukar cenderung memberikan dampak yang lebih nyata, terutama pada transaksi impor atau yang bergantung pada harga komoditas luar negeri. Pembiayaan murabahah tampaknya dipengaruhi secara negatif oleh guncangan nilai tukar, menyoroti risiko yang terkait dengan fluktuasi mata uang dalam produk pembiayaan Syariah [22]. Oleh karena itu, penting bagi perbankan syariah untuk mengembangkan pendekatan mitigasi risiko berbasis syariah seperti takaful risiko nilai tukar atau kontrak lindung nilai berbasis wa'd.

Rasio efisiensi, seperti BOPO, tetap sehat di bank Syariah, tetapi faktor eksternal seperti nilai tukar dapat menyebabkan volatilitas, memengaruhi efisiensi operasional dan strategi manajemen risiko [23]. Dalam beberapa kasus, depresiasi nilai tukar berdampak terhadap biaya dana dan menurunkan efektivitas operasional karena ketergantungan pada komponen biaya impor atau investasi dalam valuta asing. Stabilitas bank Syariah sangat penting, karena guncangan nilai tukar dapat menyebabkan peningkatan risiko pembiayaan, terutama dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil [24]. Beberapa lembaga keuangan syariah telah mulai mengembangkan sistem manajemen risiko berbasis syariah yang berfokus pada pemantauan indikator eksternal seperti nilai tukar, inflasi, dan neraca transaksi berjalan untuk menjaga keseimbangan portofolio pembiayaan.

Sebaliknya, sementara nilai tukar secara signifikan memengaruhi kinerja perbankan Syariah, beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor makroekonomi lainnya, seperti inflasi dan suku bunga, mungkin memainkan peran yang lebih dominan dalam mempengaruhi dinamika pembiayaan dan stabilitas bank secara keseluruhan. Hal ini mengindikasikan bahwa nilai tukar bukanlah satu-satunya variabel penentu, tetapi menjadi bagian dari sistem yang saling terkait. Oleh karena itu, pendekatan yang komprehensif dan berbasis integrasi makroekonomi Islam diperlukan untuk merumuskan kebijakan sektor keuangan syariah. Hal ini termasuk penguatan kapasitas analitis bank syariah terhadap risiko sistemik dan pengembangan sistem akuntabilitas keuangan yang sesuai dengan prinsip maqāṣid al-sharī'ah.

3. Nilai Tukar dan Integrasi Pasar Keuangan Syariah di Indonesia

Integrasi pasar keuangan Syariah di Indonesia, terutama melalui indeks seperti Jakarta Islamic Index (JII) dan Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sangat dipengaruhi oleh nilai tukar. Fluktuasi nilai tukar dapat menyebabkan ketidakstabilan di pasar ini, memengaruhi kepercayaan investor dan pengembalian investasi yang sesuai dengan Syariah. Karena pasar modal syariah menghindari instrumen berbasis bunga dan spekulasi, maka ketergantungannya terhadap faktor-faktor makroekonomi, termasuk nilai tukar, menjadi lebih langsung dan sensitif. Selain itu, eksposur terhadap risiko eksternal tidak dapat diredam melalui derivatif konvensional, sehingga menjadikan pengelolaan nilai tukar dan stabilitas moneter sebagai isu strategis dalam pengembangan

[22] Masngadatul akhiroh Ichsan, Nur, "Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode," *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif* 12, no. 23 (2017): 68–83.
[23] Nesya Bilqish Firmansyah et al., "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia," *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 3, no. 1 (2022): 54–63, https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3794.
[24] Faizul Mubarok, Abdul Hamid, and Mohammad Nur Rianto Al Arif, "Macroeconomics Fluctuations and Its Impact on Musharaka Financing," *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 24, no. 2 (2020): 164–74, https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4061.

sektor keuangan Syariah. Tinjauan ini akan mengeksplorasi dampak nilai tukar terhadap pasar modal Syariah, interaksinya dengan variabel makroekonomi, serta peran regulasi oleh otoritas seperti Bank Indonesia Syariah (BI Syariah) dan OJK.

Nilai tukar memiliki efek negatif dan signifikan terhadap pengembalian saham Syariah di JII, menunjukkan bahwa depresiasi dapat menyebabkan kinerja saham yang lebih rendah [25]. Depresiasi rupiah umumnya menciptakan tekanan terhadap fundamental perusahaan yang bergerak dalam sektor konsumsi dan perdagangan internasional, sehingga mempengaruhi portofolio investor Syariah. Dalam jangka panjang, nilai tukar juga mempengaruhi ISSI, dengan efek signifikan yang diamati baik dalam analisis jangka pendek maupun panjang [26]. Hal ini menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar bukan hanya berdampak temporer, melainkan berkontribusi terhadap tren umum yang memengaruhi persepsi risiko dan ekspektasi pengembalian di pasar modal syariah. Dalam konteks ini, investor syariah dituntut untuk mempertimbangkan stabilitas makro secara lebih serius dalam pengambilan keputusan.

Inflasi juga berdampak negatif pada pengembalian saham Syariah, menunjukkan bahwa kenaikan harga dapat menghalangi investasi di pasar ini [27]. Kenaikan harga-harga kebutuhan pokok, ditambah depresiasi nilai tukar, berpotensi mengurangi daya beli masyarakat dan berdampak langsung terhadap kinerja sektor riil, yang kemudian tercermin dalam pelemahan indeks saham syariah. Hubungan antara nilai tukar dan inflasi sangat kompleks; sementara nilai tukar dapat mempengaruhi inflasi melalui biaya impor, inflasi sendiri tidak selalu berdampak signifikan terhadap ISSI, tergantung pada struktur portofolio sektor dalam indeks [28]. Temuan ini memperlihatkan bahwa sensitivitas indeks syariah terhadap variabel makro bersifat dinamis dan sektor-spesifik. Dengan demikian, investor dan pengambil kebijakan perlu memperkuat instrumen analisis risiko makroekonomi dalam mengelola dana syariah secara berkelanjutan.

Bank Indonesia Syariah dan OJK memainkan peran penting dalam menstabilkan nilai tukar dalam kerangka ekonomi Islam, memastikan bahwa produk keuangan yang sesuai dengan syariah tetap layak dan menarik bagi investor [29]. Ketersediaan instrumen pasar modal syariah seperti sukuk negara, ETF syariah, dan instrumen reksa dana halal perlu dikembangkan lebih lanjut dengan memperhatikan sensitivitas terhadap nilai tukar dan variabel eksternal lainnya. Selain itu, penguatan sistem informasi keuangan syariah yang transparan dan inklusif juga diperlukan untuk memperkuat kepercayaan pasar. Sebaliknya, beberapa penelitian menunjukkan bahwa meskipun nilai tukar dan inflasi memiliki efek penting, dampak keseluruhan pada indeks Syariah dapat bervariasi tergantung pada periode observasi, struktur indeks, serta dinamika ekonomi domestik

[25] Andi Amri et al., "Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Universitas Pancasila 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung," *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 10, no. 1 (2020): 18–36.
[26] Ekarina Katmas and Nur Aisyah Indarningsih, "The Effect of BI Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)," *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 5, no. 2 (2022): 769–83, https://doi.org/10.31538/iijse.v5i2.2144.
[27] Tria Mei Diana, M Fikri Ali, and Lisa Rahmawati, "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Ekonomi Syariah" 2, no. 3 (2023).
[28] Fifi Afiyanti Tripuspitorini, "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan BI-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia," *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 2 (2021): 112–21, https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.172.
[29] Arik Khrisdayanti and Syafrudin Arif Marah Manunggal, "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ45 Periode Sebelum Dan Selama Covid-19 (2018-2022)," *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 3 (2023): 1146–60, https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3614.

dan global [30]. Hal ini mengindikasikan perlunya kajian longitudinal dan pendekatan sistemik untuk memahami dinamika jangka panjang pasar modal syariah Indonesia dalam konteks globalisasi ekonomi.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa dalam kerangka ekonomi Islam, stabilitas nilai tukar mata uang merupakan elemen fundamental untuk menjaga keseimbangan sistem keuangan yang adil, bebas riba, dan sesuai dengan maqāṣid al-Sharī'ah. Nilai tukar yang stabil mendukung tercapainya efisiensi dan keadilan dalam transaksi ekonomi, baik pada sektor perbankan syariah, pembiayaan, maupun pasar modal syariah. Temuan dari berbagai literatur menunjukkan bahwa fluktuasi nilai tukar secara signifikan memengaruhi profitabilitas bank syariah, menimbulkan risiko pada instrumen pembiayaan berbasis akad seperti mudharabah dan murabahah, serta memicu volatilitas pada indeks saham syariah seperti JII dan ISSI. Meskipun demikian, pengaruh nilai tukar tidak berdiri sendiri, melainkan berinteraksi kompleks dengan variabel makroekonomi lain seperti inflasi, suku bunga, dan stabilitas pasar global. Oleh karena itu, integrasi kebijakan nilai tukar dengan prinsip-prinsip ekonomi Islam menjadi kunci dalam membangun sistem keuangan syariah yang resilien dan berkelanjutan.

REFERENSI

Adnan, Muhammad, Liza Afrida, Analisis Nilai Tukar, Universitas Islam Negeri Ar-Raniri Banda Aceh, and Institud Agama Islam Negeri Langsa. "Analisis Nilai Tukar Rupiah Di Indonesia" *3*, no. 1 (2024): 66–78.

Amri, Andi, Zulmi Ramdani, Kota Jakarta Selatan, Provinsi DKI Jakarta Indonesia UIN Sunan Gunung Djati, Kota Bandung, and Provinsi Jawa Barat Indonesia. "Pengaruh Nilai Tukar, Kebijakan Dividen Dan Struktur Modal Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Universitas Pancasila 1 Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Komputer Indonesia Bandung." *Jurnal Ilmu Keuangan Dan Perbankan (JIKA)* 10, no. 1 (2020): 18–36.

Diana, Tria Mei, M Fikri Ali, and Lisa Rahmawati. "Analisis Pengaruh Inflasi Terhadap Kinerja Ekonomi Syariah" *2*, no. *3* (2023).

Fatma, Laila. "Pengaruh Inflasi Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *Skripsi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, Medan* 03, no. 02 (2019): 1–98.

Firmansyah, Nesya Bilqish, Radia Purbayati, Hasbi Assidiki Mauluddi, and Intan Nurrachmi. "Analisis Pengaruh Faktor Internal Dan Faktor Eksternal Terhadap Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Bank Umum Syariah Di Indonesia." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance 3*, no. 1 (2022): 54–63. https://doi.org/10.35313/jaief.v3i1.3794.

Firmansyah, Ukat, Junaidi Junaidi, and Erni Achmad. "Pengaruh Nilai Tukar Petani, Indeks Pembangunan Manusia Dan PDRB Sektor Pertanian Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Provinsi Di Wilayah Sumatera." *E-Jurnal Perspektif Ekonomi*

[30] Sandi Mulyadi and Muhammad Ghafur Wibowo, "The Influence and Contribution of Macroeconomics to The Indonesian Sharia Stock Index for The Period 2011-2021," *Journal of Islamic Economic Laws* 6, no. 1 (2023): 62–81, https://doi.org/10.23917/jisel.v6i1.21073.

Dan Pembangunan Daerah 11, no. 1 (2022): 9–14. https://doi.org/10.22437/pdpd.v11i1.16777.

Hasanah, Uswatun, Ruhadi Ruhadi, and Dadang Hermawan. "Pengaruh Makroekonomi Terhadap Pembiayaan Mudharabah Pada Bank Umum Syariah Dan Unit Usaha Syariah." *Journal of Applied Islamic Economics and Finance* 2, no. 3 (2022): 455–68. https://doi.org/10.35313/jaief.v2i3.2827.

Ichsan, Nur, Masngadatul akhiroh. "Konsumtif Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Periode." *Analisis Pengaruh Ekonomi Makro Dan Stabilitas Perbankan Syariah Terhadap Pembiayaan Produktif Dan Konsumtif* 12, no. 23 (2017): 68–83.

Imsar, Imsar, and Iyas Alwi Siregar. "Stabilitas Ekonomi Makro Dalam Perspektif Ekonomi Islam : Teori Dan Praktek." *Jurnal AKTUAL* 21, no. 2 (2023): 1–5. https://doi.org/10.47232/aktual.v21i2.408.

Irfan, F. "Impact of Foreign Ownership, Exchange Rate, and Zakat on the Performance of Sharia Commercial Banks in Indonesia." *Journal of Islamic Economics Lariba* 5, no. December (2019): 165–90. https://doi.org/10.20885/jielariba.vol5.iss2.art5.

Jannati, Dewi, Asih Putri, M Rafiudin Safikri, and Puja Audinia Artika. "Analisis Perbandingan Konsep Nilai Tukar Dalam Ekonomi Konvensional Dan Islam Serta Implikasinya Terhadap Stabilitas Ekonomi" 2, no. 2 (2025): 3729–40.

Jurnal, Jimea, Ilmiah Mea, Audy Anzany Risvana, Misfi Laili Rohmi, and Yuyun Yunarti. "DAN NILAI TUKAR : ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen , Ekonomi , Dan Akuntansi)" 9, no. 1 (2025): 2875–96.

Katmas, Ekarina, and Nur Aisyah Indarningsih. "The Effect of BI Interest Rate, Exchange Rate, and Inflation on The Indonesian Sharia Stock Index (ISSI)." *Indonesian Interdisciplinary Journal of Sharia Economics (IIJSE)* 5, no. 2 (2022): 769–83. https://doi.org/10.31538/iijse.v5i2.2144.

Khrisdayanti, Arik, and Syafrudin Arif Marah Manunggal. "Pengaruh Inflasi, Jumlah Uang Beredar, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham LQ45 Periode Sebelum Dan Selama Covid-19 (2018-2022)." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 3 (2023): 1146–60. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i3.3614.

Masyarakat, Kepercayaan, Pada Bank, and Syariah Indonesia. "KOLABORASI BANK SYARIAH DAN UMKM HALAL: SOLUSI PEMBERDAYAAN EKONOMI ISLAM" 3, no. 1 (2023).

Mubarok, Faizul, Abdul Hamid, and Mohammad Nur Rianto Al Arif. "Macroeconomics Fluctuations and Its Impact on Musharaka Financing." *Jurnal Keuangan Dan Perbankan* 24, no. 2 (2020): 164–74. https://doi.org/10.26905/jkdp.v24i2.4061.

Mulyadi, Sandi, and Muhammad Ghafur Wibowo. "The Influence and Contribution of Macroeconomics to The Indonesian Sharia Stock Index for The Period 2011-2021." *Journal of Islamic Economic Laws* 6, no. 1 (2023): 62–81. https://doi.org/10.23917/jisel.v6i1.21073.

Muslikhati, Ahmad Chumaidi Tarmizi. "Pengaruh Fluktuasi Nilai Tukar Rupiah Terhadap Rasio Pertumbuhan Aset Perbankan Syariah." *FALAH: Jurnal Ekonomi Syariah* 2, no. 2 (2017): 131. https://doi.org/10.22219/jes.v2i2.5101.

Muzakki, Luthfi Akmal. "Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Mata Uang Asing Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Di Indonesia

Periode 2016-2020." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 10, no. 1 (2024): 29. https://doi.org/10.29040/jiei.v1i1.12314.

Nabil, Nibrosun., and Jojok Dwiridotjahjono. "Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah." *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi , Keuangan & Bisnis Syariah* 6, no. 2 (2024): 2547–62. https://doi.org/10.47467/alkharaj.v6i10.2806.

Primadona, Mhd, Isnaini Harahap, and Rahmat Daim Harahap. "Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Inflasi, Dan Nilai Tukar Terhadap Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI)." *Perbanas Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 2 (2022): 128. https://doi.org/10.56174/pjieb.v2i2.46.

Ridho Kismawadi, Early, Annisa Shafira Tania, Iskandar, and M. Irvanni Bahri. "Interconnection of Inflation, Bi Rate, and Exchange Rate on Mudharabah and Murabahah Financing." *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam (Journal of Islamic Economics and Business)* 9, no. 1 (2023): 118–48. https://doi.org/10.20473/jebis.v9i1.39202.

Rizal, Fitra, and Muchtim Humaidi. "Dampak Makroekonomi Terhadap Profitabilitas Perbankan Syariah Di Indonesia." *El-Barka: Journal of Islamic Economics and Business* 2, no. 2 (2019): 300. https://doi.org/10.21154/elbarka.v2i2.1800.

Sahrani, Nur Amaliah Nasir, and Lman Tauhid. "Konsep Nilai Tukar Uang Perspektif Ekonomi Islam." *BALANCA : Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam* 4, no. 2 (2023): 1–7. https://doi.org/10.35905/balanca.v4i2.4702.

Saputri, Masna Ani, Imelda Deva Kirana, Aim Matus Sholihah, and Puspita Andraini. "Ekopedia : Jurnal Ilmiah Ekonomi" 1, no. 2 (2025): 130–41.

The, Meet, Innovators Moving, Your Money, A S Technology, and Banks The. "The, Meet; Moving, Innovator; Money, Your; Technplogy, A s; The, Bank," 2024.

Tripuspitorini, Fifi Afiyanti. "Analisis Pengaruh Inflasi, Nilai Tukar Rupiah, Dan BI-Rate Terhadap Harga Indeks Saham Syariah Indonesia." *Jurnal Maps (Manajemen Perbankan Syariah)* 4, no. 2 (2021): 112–21. https://doi.org/10.32627/maps.v4i2.172.

Whittemore, Robin, and Kathleen Knafl. "The Integrative Review: Updated Methodology." *Journal of Advanced Nursing* 52, no. 5 (2005): 546–53. https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2005.03621.x.

Witbrodt, Matthew, and Rohimi Shapiee. "Financial Crisis, Fiqh Muamalat and International Commutative Transactions: An Empirical Assessment of the Value of Contemporary Currency in Light of the Prohibition against Gharar." *Jurnal Pengurusan* 39, no. June (2013): 15–29. https://doi.org/10.17576/pengurusan-2013-39-02.